

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi perkembangan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa salah satunya disebabkan oleh pendidikan. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas dan menunjang kemajuan suatu bangsa. Karena dengan pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas pula. Oleh karena itu untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan yang baik, maka diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini tujuan pendidikan, pemerintah merumuskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab²

Pada umumnya sikap dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilalui sejak masa kecil. Pendidikan harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiannya. Pendidikan diibaratkan sebagai rumah, yang terdiri dari tiang, dinding, atap, tangga, dan lain-lain. Itulah pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu yang terdiri

² UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 ayat 4

dari kurikulum, konseling, administrasi, pengajaran, dan penilaian. Salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan yaitu terletak pada pelaksanaan manajemen atau administrasi. Setiap lembaga pendidikan berusaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan membenahi manajemen yang ada di dalamnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Islam telah menjelaskan bahwa pendidikan dan ilmu pengetahuan sangat penting, bahkan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS al-Taubah/9: 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”³

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui

³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), hal.

apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan al-Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Jadi telah jelas bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, dan saat ini sarana untuk mencari ilmu adalah di sekolah, dalam sekolah terdapat guru dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Mutu pendidikan ialah sebuah kualitas yang telah dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan, dari situlah nanti dapat dinilai apakah bisa dikatakan baik atau buruknya citra atau nama baik dari institusi yang bersangkutan.⁴

Salah satu dari pada permasalahan dalam dunia pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Usaha peningkatan mutu pendidikan dilakukan mulai dari aspek kualifikasi guru, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, manajemen, sampai pengadaan buku dan media pendidikan. Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan sangat diperlukan suatu pengaturan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yakni dengan manajemen, pentingnya suatu dukungan manajemen yang efektif dan efisien dalam organisasi pendidikan, karena semakin besarnya perhatian dan pengakuan dari berbagai pihak. Peserta didik perlu dibangun mentalitasnya sehingga mampu

⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 71-72.

berpikir kreatif dan mampu mengembangkan minat serta bakatnya untuk mampu bersaing didunia kerja dan bisa bekerja secara professional dan berdedikasi yang tinggi terhadap profesinya. Lembaga pendidikan akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada peserta didiknya apabila lembaga pendidikan dikelola dengan baik. Dan hal ini membuktikan bahwa mutu pendidikan dan manajemen peserta didik yang baik merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan sekolah yang berhasil.

Manajemen Mutu Terpadu (TQM) pendidikan menurut Edward Sallis adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberika seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, harapan dan pelanggannya.⁵

Didalam sekolah, dimana menjadi tempat para peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mencari ilmu Sekolah harus mampu menampung aspirasi masyarakat dan dunia kerja untuk dapat diterima dan diminati oleh konsumen pendidikan. Sehingga sekolah benar-benar menerapkan manajemen yang efektif untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan dapat dirasakan oleh konsumen pendidikan tersebut. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas harus ada pelayanan yang terus menerus yang senantiasa menjaga standar mutunya dan tentunya adanya kerjasama pihak internal dan eksternal sekolah yang terus-menerus dibina dan dilakukan secara baik serta terencana. Mutu pendidikan itu sendiri adalah

⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 30-32.

gabungan dari kata mutu dan pendidikan, mutu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Adapun dilihat dari segi korelasi mutu dengan pendidikan, maka mutu dapat diartikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang strategis untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Namun, di Indonesia sebagian besar lembaga pendidikan belum dapat memenuhi harapan masyarakat. Salah satu permasalahannya adalah rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan yang ada. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bicara pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Salah satu upaya untuk menerapkan mutu pendidikan yang meningkat dengan melaksanakan manajemen peserta didik yang dilakukan masing-masing sekolah. Seperti pada salah satu sekolah madrasah

tsanawiyah di Kabupaten Tulungagung, yaitu MTsN 6 Tulungagung, sekolah ini termasuk salah satu sekolah menengah yang memiliki kualitas cukup baik dalam lingkup sekolah negeri, sekolah menengah ini termasuk sekolah yang memiliki peserta didik cukup banyak, dengan adanya peserta didik ini dapat menjadi kekuatan bagi madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 6 Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana menganalisis kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung ?
2. Bagaimana rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung ?
3. Bagaimana pembinaan bakat dan Minat pada peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendeskripsikan dalam menganalisis kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 tulungagung

2. Untuk mendeskripsikan rekrutmen pada peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan pembinaan bakat dan Minat pada peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini ada dua kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat menjadi bahan masukan dan sekaligus refensi bagi kepala sekolah, guru, dan seluruh komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan melalui peserta didik.
 - b. Dapat menjadi bahan masukan kantor kementerian agama dalam mengembangkan mutu pendidikan melalui peserta didik disekolah khususnya madrasah.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Lembaga Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat mempermudah pendidik dalam mengidentifikasi manajemen pemasaran yang efektif dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik dalam merancang manajemen pemasaran yang akan datang. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Bagi kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan peran penting bagi lembaga tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung.

c. Bagi Guru

Bagi guru di MTsN 6 Tulungagung di harapkan sebagai refrensi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran kedepannya. Serta untuk acuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat menjadikan acuan agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar atau bakat minat yang dilakukan oleh pihak sekolah.

E. Penegasan istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat memahami mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MtsN 6 Tulungagung”, sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Peserta Didik

Menurut G. R. Terry dalam Saefullah bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan

perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁶

Dengan demikian manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan.

b. Mutu pendidikan

Manajemen Mutu Terpadu (TQM) pendidikan menurut Edward Sallis adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberika seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, harapan dan pelanggannya.⁷

Jadi mutu pendidikan ialah sebuah kualitas yang telah dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan, dari situlah nanti dapat dinilai apakah bisa dikatakan baik atau buruknya citra atau nama baik dari institusi yang bersangkutan.⁸

⁶ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm 2

⁷ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 30-32.

⁸ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 71-72.

c. Kebutuhan

Kebutuhan adalah kesenjangan antara keadaan yang diamati saat ini dengan keadaan yang diharapkan, maksudnya adalah kesenjangan kinerja yang memisahkan apa yang orang ketahui, lakukan, atau rasakan dengan apa yang seharusnya mereka ketahui, lakukan, atau rasakan untuk dilakukan secara kompeten.

Kebutuhan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer pada hakikatnya merupakan kebutuhan yang didorong oleh motif asli. Contoh kebutuhan primer itu antara lain adalah makan, minum, bernafas, dan kehangatan tubuh. Sedangkan kebutuhan sekunder umumnya merupakan kebutuhan yang didorong oleh motif yang dipelajari, seperti misalnya kebutuhan untuk mengejar pengetahuan, kebutuhan untuk mengikuti pola hidup masyarakat, kebutuhan akan hiburan, alat transportasi, dan sebagainya. Klasifikasi kebutuhan menjadi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder sering digunakan, namun pengklasifikasiannya semacam itu sering membingungkan. Oleh karena itu Cole dan Bruce yang dikutip Sunarto membedakan kebutuhan menjadi dua kelompok, yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis.⁹

⁹ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 61

d. Rekrutmen

Rekrutmen adalah sebuah proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga (sekolah) yang bersangkutan. Dalam penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan rekrutmen peserta didik baru untuk menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Penerimaan peserta didik baru adalah peristiwa yang sangat penting dilakukan bagi sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sesuatu di sekolah.¹⁰

e. Peserta Didik

Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".¹¹

f. Bakat dan minat

Dalam buku Psikologi Pendidikan, menurut Soegarda Poerbakawatja, bakat adalah benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata apabila mendapatkan kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.¹²

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal

¹¹ Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik, (bandung: Alfabeta, 2014) hal.4

¹² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2001) hlm 140

Menurut Conny Semiawan dalam buku Psikologi Pendidikan, Bakat adalah kemampuan yang merupakan suatu yang *inherent* (telah ada dan menyatu) dalam diri seseorang dibawa sejak lahir dan terikat dengan struktur otak. Kemampuan ini biasanya dikaitkan dengan tingkat intelegensi seseorang mencakup pengertian hasil perkembangan semua fungsi otak, terutama apabila kedua belahan otak kanan maupun kiri berkembang seimbang dan optimal.¹³

Dari pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang atau suatu pembawaan yang perlu untuk dikembangkan. Untuk mengasah bakat maka perlu mendukung adanya pengembangan dari bakat tersebut agar dapat dimaksimalkan dengan baik dan dapat terwujudkan

Menurut Crow dan Crow yang dikutip oleh Djaali bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁴

Berdasarkan pengertian pendapat tersebut maka minat dapat disimpulkan sebagai daya gerak yang mendorong pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka senangi.

¹³ Cece Rakhmat, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2006), hlm 155

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 121

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTSn 6 Tulungagung”, adalah bagaimana cara dari lembaga pendidikan maupun seorang guru dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan melalui beberapa upaya yakni dengan menganalisis kebutuhan pada peserta didik, kemudian melakukan rekrutmen peserta didik, dan mengadakan pembinaan bakat dan minat pada peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga menghasilkan sistem pendidikan yang baik dan bermutu serta menonjolkan keunggulannya tersebut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi dengan judul Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 6 Tulungagung. Peneliti secara sistematis menyusun skripsi kedalam enam bab, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Pada pembukaan bab awal akan dibahas tentang konteks penelitian yang menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan, untuk apa dan apa yang diteliti. Kemudian dilanjutkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini dilaksanakan, manfaat penelitian ini dilakukan , batasan masalah serta sistematika penulisan penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini berisi mengenai teori-teori atas penelitian yang dilakukan. Dimana nantinya teori akan menjadi dasar dalam membantu penyusunan penelitian. Kajian pustaka biasanya diambil dari jurnal, buku-buku maupun referensi lain yang mendukung daripada penelitian ini. Dalam bab ini juga akan dikemukakan mengenai tinjauan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahasan dari hasil yang diteliti dilapangan dalam penelitian kualitatif.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini metode penelitian akan dirancang berisi penjelasan mengenai jenis penelitian yang dipilih, jenis data, metode analisis yang digunakan, teknik pengumpulan data , tekhnik analisis data, lokasi penelitian, kehadiran penelitian data dan tahapan tahapan penelitian lainnya.

Bab IV Temuan Dan Hasil Penelitian, Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan gambaran umum paparan data temuan penelitian, dan analisis data. Dan menjelaskan mengenai temuan-temuan yang didapat dari lokasi penelitian berupa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. didapatkan selama melakukan penelitian.

Bab V Pembahasan, Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai temuan-temuan yang didapat dari lokasi penelitian berupa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. didapatkan selama melakukan penelitian. Yang terdiri dari kajian pembahasan dari hasil penelitian terhadap teori yang digunakan dalam kajian pustaka.

Bab VI Simpulan Dan Saran, Dalam bab terakhir yaitu bab 6 , akan berisi kesimpulan umum dari semua bab pembahasan dan saran agar penelitian mendatang bisa jauh lebih baik.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.